

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang

Kinerja suatu perusahaan dituntut agar mampu bertahan disegala kondisi ekonomi yang ada, baik dalam kondisi yang normal hingga pada kondisi krisis yang bersifat global. Salah satu kondisi ekonomi yang berdampak signifikan dalam waktu dekat ini terjadi pada awal tahun 2020. Perekonomian secara global telah mengalami perlambatan laju dimana hal ini disebabkan akibat dari kondisi pandemi COVID-19. Sektor kesehatan menjadi perhatian penuh segala pihak namun disisi lain kondisi ekonomi juga dituntut agar tetap berjalan. Kondisi ini mengharuskan setiap industri untuk bertahan dengan keadaan yang ada dan dituntut untuk dengan cepat beradaptasi dan melakukan inovasi. Salah satu industri yang menjadi tumpu bagi perputaran ekonomi adalah perbankan. Bank Indonesia dalam hal ini selaku regulator memberikan stimulus kebijakan fiskal dan moneter dalam rangka mendorong pemulihan ekonomi secara global. Berbagai kebijakan yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia diharapkan dapat mendukung sektor kesehatan hingga sektor rumah tangga agar mampu bertahan dalam kondisi krisis. Bagi perbankan, perubahan kondisi ekonomi secara nasional maupun global sangatlah menjadi perhatian, karena bank sangat sensitif terdampak pada risiko, baik risiko kredit maupun risiko pasar. Maka dari itu penting bagi bank untuk mengambil tindakan pencegahan guna menjaga stabilitas dan kesehatan bank.

Seiring berjalannya waktu, jumlah bank yang beroperasi di Indonesia semakin bertambah, dimana hal ini telah menciptakan persaingan yang semakin kompetitif antar bank. Kehadiran bank asing di Indonesia menambah tekanan bagi bank lokal agar dapat bersaing di pasar. Bagi bank asing, Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dimana secara jumlah penduduk tergolong besar disbanding dengan negara – negara berkembang lainnya. Dengan hadirnya bank asing di Indonesia, hal ini menambah rentetan jumlah bank yang bersaing di pasar perbankan Indonesia. Berdasarkan daftar bank yang terdaftar di halaman website Otoritas Jasa Keuangan, 8% dari bank yang beroperasi di Indonesia merupakan bank asing yang memiliki kantor cabang yang berkedudukan di luar negeri, sedangkan 67% lainnya merupakan bank umum swasta nasional yang beberapa diantaranya memiliki kepemilikan campuran dengan asing. Maka dari itu, sangat penting bagi setiap bank untuk memastikan bahwa kinerja bank telah berada pada posisi yang baik agar dapat bersaing di pasar.

Baik bank asing maupun bank lokal sama-sama memiliki peran dan kontribusi dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. Peran dan tanggung jawab bank menjadi sangat essential karena bank memiliki dua peran utama yaitu sebagai Lembaga kepercayaan (*agent of trust*) dan sebagai agen pembangunan (*agent of development*) dalam perekonomian. Produk utama dalam bank adalah pengelolaan dana masyarakat umum yang dipercayakan kepada bank..

Tolak ukur kinerja suatu bank dapat diukur melalui berbagai macam aspek yang dapat dianalisa melalui data yang terdapat pada laporan keuangan bank. Salah satu rasio penting yang menjadi cerminan kinerja bank adalah rasio

profitabilitas. Semakin tinggi tingkat profitabilitas bank maka diharapkan bahwa bank dalam keadaan baik atau sehat. Tingkat kesehatan diartikan menurut POJK nomor 4/POJK/03/2016 sebagai hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank dimana tingkat Kesehatan bank dapat dinilai dari 4 faktor, yaitu *risk profile* dimana di dalamnya terdapat rasio kredit yang tercermin dari ratio *Non-Performing Loan* (NPL), kedua adalah *Good Corporate Governance*, ketiga *Earnings* dan yang terakhir adalah modal atau rasio permodalan yang diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Kesehatan Bank merupakan cerminan dari kondisi dan kinerja bank yang menjadi tolak ukur bagi pemangku kepentingan di dalam bank dalam menetapkan strategi dan rencana bisnis bank kedepan serta menarik minat para investor untuk meletakkan dana investasinya pada bank. Disisi lain, tingkat kesehatan bank dapat memberikan informasi kepada *top management* apabila terdapat kelemahan yang dapat mengganggu persaingan usaha di industri perbankan. Sehingga tindakan-tindakan tertentu perlu diambil guna meminimaisir resiko. Pada umumnya para investor akan mencari informasi mengenai kinerja dari suatu bank melalui laporan keuangan guna dijadikan bahan pertimbangan investasi. Laporan Keuangan dapat digunakan dasar untuk memperhitungkan rasio keuangan yang akan berguna dalam menilai tingkat kelemahan dan kekuatan suatu bank.

Secara sederhana digambarkan bahwa tujuan suatu organisasi adalah memastikan bahwa kegiatan operasional dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari biaya operasional, sehingga dapat memberikan nilai ekonomi guna keberlangsungan hidup suatu organisasi. Para pemangku kepentingan baik

dari jajaran direksi, manajerial hingga komisaris independent dituntut agar dapat menyusun rencana kerja dan strategi bisnis yang tepat dan terarah dalam menghadapi permasalahan ekonomi global, sehingga dapat menghasilkan profitabilitas demi mendukung keberlangsungan bank.

Kegiatan bisnis yang dilakukan oleh bank berorientasi untuk mendapatkan profitabilitas untuk bank, artinya kegiatan operasional harus dilakukan dengan efektif dan efisien. Dengan kondisi keuangan yang baik, dapat dilihat bahwa bank dalam kondisi yang sehat sehingga keberhasilan suatu bank dapat terlihat. Penilaian untuk menentukan kondisi suatu bank menggunakan berbagai alat ukur. Salah satunya adalah aspek pendapatan. Menurut (Ferdyant et al., 2014), profitabilitas merupakan salah satu aspek yang dapat menilai kinerja suatu bank apakah dalam kondisi baik atau tidak. Profitabilitas merupakan salah satu elemen yang sangat esensial dalam penilaian kinerja keuangan bank. Profitabilitas mencerminkan sejauh mana bank mampu menghasilkan laba melalui sumber daya yang dimilikinya, diantaranya kas, modal, karyawan dan sebagainya.

Penerapan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) menjadi salah satu alat pengendali dari aspek risiko operasional, dimana menjadi fungsi pengawasan utama dalam menghindari *fraud*, yaitu resiko yang dilakukan oleh manusia di dalam elemen resiko operasional. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan no. 55/ POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan no. 13/ SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum sebagai dasar hukum untuk praktik tata kelola perusahaan di Industri

Perbankan Indonesia. Peraturan Perbankan Indonesia tersebut harus diterapkan oleh semua bank umum yang beroperasi di Indonesia. Dikutip dari peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dilakukan dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko yang merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas, dan permodalan. Fungsi dan peranan *good corporate governance* menjadi sangat penting sebagai bagian dari pengawasan yang independen oleh *corporate boards*. *Good Corporate Governance* (GCG) disusun dengan menempatkan batasan terhadap peran dan tanggung jawab masing-masing individu di dalam organisasi. Tujuannya adalah memastikan bahwa pemangku kepentingan dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan tujuan bank tanpa ada unsur kepentingan pribadi di dalamnya. Dengan berjalannya GCG di dalam bank, kinerja operasional bank akan lebih terarah dan terukur.

Selain itu bank sebagai lembaga intermediasi keuangan, berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan, giro dan deposito atau bentuk simpanan lainnya. Bank kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit. Dari sisi kredit, bank akan mendapatkan pendapatan bunga, namun bank juga memiliki kewajiban untuk membayarkan bunga atas dana simpanan masyarakat. Selisih antara bunga pendapatan yang di dapatkan dari kredit dan kewajiban bunga yang dibayarkan kepada masyarakat dibagi dengan asset produktifnya akan menghasilkan rasio net interest margin. Rasio net interest margin yang tinggi menunjukkan seberapa efektif manajemen dalam mengelola

aset produktif bank. Faktor utama yang mejadi pengaruh atas penentuan nilai suatu bunga adalah harga pasar, sehingga di dalam rasio NIM terdapat unsur resiko pasar yang perlu diperhatikan oleh manajemen bank. Naik turunnya nilai suku bunga akan berdampak pada *net interest margin*, sehingga manajemen dirasa perlu memahami potensi risiko pasar guna menjaga stabilitas dan kesehatan bank.

Sesuai dengan model bisnisnya, resiko kredit adalah resiko utama yang dihadapi oleh bank. Dengan melihat rasio NPL, kita dapat melihat seberapa besar kredit bermasalah dibandingkan dengan total kredit yang disalurkan oleh bank. NPL merupakan kredit bermasalah yang memiliki kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Bank tidak boleh memiliki rasio NPL dibawah 5%, karena bank akan dianggap berpotensi kesulitan yang akan membahayakan kelangsungan usaha sehingga diperlukan pengawasan intensif.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka judul penelitian ini yaitu “Pengaruh kualitas penerapan *Good Corporate Governance*, resiko kredit dan *Net Interest Margin* Terhadap Profitabilitas Perbankan Asing di Indonesia“

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan Asing di Indonesia?
2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia?

3. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas Perbankan Asing di Indonesia?
2. Untuk menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia?
3. Untuk menganalisis pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Profitabilitas Perbankan di Indonesia?

### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoritis.

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Peneliti, sebagai sarana untuk menambah ilmu pengetahuan dan untuk melengkapi penelitian sebelumnya.
2. Civitas akademik, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan

dengan rasio keuangan dan profitabilitas pada perusahaan perbankan asing di Indonesia

3. Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan sebagai bukti empiris di bidang perbankan khususnya bank asing di Indonesia.

#### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan investasi dengan melihat *Non Performing Loan* (NPL), *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Net Interest Margin* (NIM) di perusahaan perbankan asing di Indonesia
2. Emiten, hasil penelitian dapat digunakan bagi manajemen perusahaan sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam bidang keuangan khususnya dalam upaya manajemen memaksimalkan pengelolaan sumber daya yang ada demi mencapai profitabilitas perusahaan.

#### 1.5 Batasan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka batasan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan asing di Indonesia
- 2) Perusahaan perbankan asing di Indonesia yang menjadi sampel hanya terdaftar pada Otoritas Jasa Keuangan dengan berstatus hukum sebagai Perseroan Terbatas dan Badan Usaha Tetap dan memiliki kantor cabang bank yang berkedudukan di luar negeri
- 3) Periode yang menjadi pengamatan penelitian adalah tahun 2016 – 2020
- 4) Penilaian kesehatan bank merujuk pada surat edaran Bank Indonesia nomor 13/24/DPNP menggunakan beberapa parameter atau indikator tingkat kesehatan bank. Pada penelitian ini variabel yang digunakan dibatasi hanya menggunakan parameter penilaian risiko kredit, faktor *Good Corporate Governance* dan faktor rentabilitas.
- 5) Pada penilaian risiko kredit peneliti membatasi penelitian pada rasio yang diukur melalui rasio *Non Performing Loan*, sedangkan penilaian faktor rentabilitas peneliti membatasi penelitian pada rasio diukur melalui *Return on assets* dan *Net Interest Margin*.
- 6) Parameter tingkat kesehatan bank lainnya yang tidak diteliti diantaranya pengukuran risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, dan risiko lainnya sebagaimana disebutkan pada lampiran I dikarenakan keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki peneliti.

## 1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika ini berguna untuk memberikan gambaran yang jelas dari pokok penelitian yang berisi informasi mengenai materi dan hal yang di bahas dalam tiap-tiap bab. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran untuk selanjutnya menguraikan mengenai rumusan masalah dan di uraikan mengenai tujuan serta manfaat penelitian, kemudian di akhiri dengan sistematika penulisan.

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menguraikan mengenai landasan teori yang menjadi dasar dalam perumusan hipotesis dan penelitian ini yaitu menguraikan mengenai pengertian bank, profitabilitas serta variabel fundamental *Good Corporate Governance*, Risiko Kredit (NPL) dan *Net Interest Margin*

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menguraikan mengenai variabel penelitian, cara penentuan sampel, populasi, jenis dan sumber data, serta metodologi analisis yang di pakai dalam penelitian.

### BAB IV HASIL PENELITIAN DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan atau hasil pengolahan data.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menguraikan mengenai kesimpulan yang di peroleh dari pembahasan, keterbatasan penelitian dan saran yang di rekomendasikan oleh peneliti kepada perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

